



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275255

Vol. 6, No. 2, April 2021, Hal: 66-73, Doi: <http://dx.doi.org/10.36709/>

Available Online at <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jopspe>

PROBLEMATIKA SOSIAL ANAK JALANAN PENGAMEN DI KOTA KENDARI (Studi Kasus Di Terminal Puuwatu)

Indra¹*, La Taena²*, Muh. Ilham³)

¹Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jalan H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis problematika sosial anak jalanan pengamen di terminal puuwatu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan subjek 4 orang anak jalanan pengamen. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung kepada anak jalanan pengamen di terminal puuwatu, peneliti menyimpulkan bahwa problematika sosial anak jalanan pengamen di terminal puuwatu ini secara keseluruhan belum efektif, hal ini dapat dilihat dalam tingkat (1). Kemiskinan, (2). Pengangguran (3). Pendidikannya, (4.) Perumahannya, (5). Kesehatan, (6). Pendapatan, (7). Persepsi masyarakat terhadap munculnya anak jalanan, dan (8). Kegiatan anak jalanan belum sangat baik di fikiran masyarakat ini di sebabkan nama anak jalanan masih di nilai amburadur dan tidak dapat terkontrol oleh orang tua, dan bisa kita lihat juga dalam (9). Peran lembaga sosial blum efektif dalam menangani kasus anak jalanan yang ada. Padahal kota kendari mempunyai status kota layak anak tetapi kenapa masih banyak saja anak-anak jalanan yang putus sekolah hanya karena masalah ekonomi. Dan yang terakhir adalah kondisi pendapatan para anak jalanan pengamen yang sesuai wawancara bersama informan menunjukkan bahwa anak jalanan pengamen mempunyai pendapatan yang berbeda-beda setiap harinya. Dengan total biaya pendapatan masing-masing anak jalanan kurang lebih Rp.150.000/harinya dan Rp.4.500.000 /bulannya.

Kata Kunci: Problematika Sosial Anak Jalanan Pengamen.

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah Tuhan Yang Maha Esa, setiap anak memiliki hak asasi atau hak dasar sejak dilahirkan, sehingga orang lain tidak boleh merampas hak-hak anak yang seperti tercantum dalam UU Perlindungan Anak No.23 Tahun 2002 Bab. III pasal 4 sampai pasal 19 tentang hak anak. Anak dalam awal perkembangannya seharusnya mendapatkan kesempatan yang luas untuk tumbuh secara optimal baik fisik, mental, maupun sosial. Untuk mewujudkan semua itu salah satu upaya yang dapat ditempuh melalui pendidikan dan perlindungan anak dengan memberikan jaminan pembenahan hak-haknya. Idealnya anak terpenuhi semua kebutuhannya sesuai dengan hak-haknya. Banyaknya anak yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tua dan keluarga sehingga mereka harus hidup dengan mencari nafkah (uang) sebagai anak jalanan.

Menurut Undang-Undang Perlindungan anak No.23 Tahun 2002, anak dibawah umur usia 18 tahun adalah anak usia sekolah. Anak jalanan tersebut berusia dibawah 18 tahun tidak sepatantasnya dieksploitasi untuk mencari uang

* Korespondensi Penulis. E-mail: Indrakurniawan2398@gmail.com

Penerbit: Jurusan Pend. Ekonomi FKIP UHO

guna memenuhi kebutuhan keluarga. Seharusnya anak mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan disekolah sesuai dengan bakat dan minat. Persoalan eksploitasi anak jalanan sebagai pengamen merupakan bentuk masalah sosial yang terjadi dimasyarakat.

Anak tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik, anak jalanan makan makanan sembarangan dan tidak bergizi. Setiap hari anak jalanan mengisi hari-harinya dengan beraneka ragam kegiatan yang menghasilkan uang seperti, berjualan asongan, berjualan koran, menyemir sepatu, pengelap mobil, mengatur lalu lintas mengamen dan mengemis (Nuansa, 119/th XIX 2007).

Masalah anak jalanan tidak dapat dilepasakan dari : *pertama*, masih berlangsungnya kemiskinan struktural di dalam masyarakat kita: *kedua*, semakin terbatasnya tempat bermain anak karena pembangunan yang semakin tidak mempertimbangkan kepentingan kebutuhan dan perlindungan anak; *ketiga*, semakin meningkatnya gejala ekonomi upah dan terbukanya peluang bagi anak untuk mencari uang dijalanan; *keempat*, keberadaan anak jalanan tersebut telah dirasakan oleh sementara masyarakat sebagai suatu bentuk gangguan (Ati : 2006).

Permasalahan anak jalanan di Kota Kendari memerlukan penanganan yang cepat dan tepat, oleh karena itu perlu rumusan solutif yang mengarahkan pengambilan kebijakan yang mampu melahirkan penyelesaian yang tidak menimbulkan masalah baru. Utamanya dalam meminimalisir pihak-pihak yang akan memanfaatkan anak jalanan. Jika tidak cepat ditangani, permasalahan anak jalanan akan semakin berkembang. Dalam potret kehidupan anak-anak jalanan mereka yang tergolong kecil dan masih dalam tanggung jawab orang tuanya harus berjuang meneruskan hidup sebagai anak jalanan dan terkadang mereka menjadi sasaran tindak kekerasan dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Tapi ada juga sebagian orang tua yang dengan alasan untuk membantu ekonomi keluarga, menganjurkan agar anak-anaknya untuk menghabiskan masa kecilnya sebagai anak jalanan. Banyak faktor mengapa mereka menjadi anak jalanan, disamping masalah ekonomi keluarga salah satunya adalah kemiskinan yang mengharuskan mereka untuk berada dijalanan, tetapi mungkin karena dengan alasan tertentu mereka memilih profesi menjadi anak jalanan.

Menurut Jensen (1947) berdasar atas penyebab timbulnya masalah, dan menghasilkan 4 kelompok masalah, yaitu :(1).Masalah sosial yang bersumber fisik (penyakit fisik dan cacat) (2). Masalah sosial bersumber mental (gangguan jiwa dan keterbelakangan mental), (3). Masalah sosial bersumber ekonomi (kemiskinan dan pengangguran), (4). Masalah sosial bersumber budaya (masalah kesejahteraan anak, gelandangan, jompo, kejahatan, dan kecanduan minuman keras).

Menurut Nugroho dalam Firmansyah (2007:6) menjelaskan bahwa anak jalanan merupakan *street children* yang terdiri dari dua yaitu (a) dari sudut sosiologi merupakan anak yang keluyuran di jalan-jalan, orang awam mengatakan sebagai kenakalan remaja, (b) dari sudut ekonomi menunjukkan aktifitas sekelompok anak yang terpaksa mencari nafkah di jalan karena kondisi ekonomi orang tua miskin.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh vina (2019) melalui penelitian

yang berjudul “Prilaku sosial anak jalanan di kawasan kota Bandar Lampung” penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai prilaku sosial anak jalanan, Berdasarkan hasil penelitian mengenai anak jalanan yang telah dilakukan di Kota Bandar Lampung, sejak survey awal, observasi, wawancara, hingga proses penelitian itu sendiri, permasalahan anak jalanan di Kota Bandar Lampung pada umumnya memiliki tingkat masalah yang sama seperti pada kebanyakan daerah lainnya, dimana anak tumbuh dan berkembang dengan latar belakang kehidupan internal dan eksternal yang akrab dengan dunia jalanan, perasaan yang sering menghantui anak jalanan tentang persepsi masyarakat dan lingkungan yang melihat mereka sebagai beban atau memandang mereka sebelah mata dan tidak punya masa depan.

Dari penjelasan tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah problematika sosial anak jalanan pengamen di terminal puuwatu. Berdasarkan paparan fenomena diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis problematika sosial anak jalanan pengamen di terminal puuwatu. Sehubungan dengan pernyataan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis problematika sosial anak jalanan pengamen di terminal puuwatu

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif., bertempat di Terminal puuwatu kecamatan puuwatu kota kendari. dengan subjek 4 orang anak jalanan pengamen, dan informan 8 orang masing-masing terdiri dari: (1). Orang tua anak jalanan, (2). Tetangga anak jalanan, (3). Warga sekitar terminal puuwatu, dan (4). Dinas sosial kota kendari. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumrntasi. Dan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat lebih jelas pembahasan menyuluruh dari problematika sosial anak jalanan pengamen di terminal puuwatu dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini:

Tabel 1. Nama responden

NO	INISIAL RESPONDEN
1	DS
2	RZ
3	MD
4	EF

Sumber : Data Primer di olah 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 4 orang responden anak yang bekerja sebagai anak jalanan pengamen di daerah sekitar terminal puuwatu kota kendari.

Tabel 2. Jenis kelamin responden

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH ANAK
1	Laki-laki	3
2	Perempuan	1
JUMLAH		4

Sumber : Data Primer di olah 2020

Berdasarkan tabel diatas jelas bahwa aktivitas anak jalanan di dominasi oleh anak laki-laki dengan jumlah 3 orang, dan anak perempuan hanya 1 orang.

Tabel 3. Tingkat umur responden

NO	TINGKAT UMUR	JUMLAH ANAK
1	13	2
2	14	1
3	15	1
JUMLAH		4

Sumber : Data Primer di olah 2020

Berdasarkan tabel di atas, 2 responden anak dengan usia 13 tahun, usia 14 dan 15 tahun masing-masing berjumlah 1 orang anak.

Jadi kesimpulan dari tabel di atas adalah anak-anak yang berprofesi sebagai anak jalanan pengamen di dominasi oleh anak-anak dengan usia 13 tahun.

Tabel 4. Alamat responden

NO	TEMPAT TINGGAL	JUMLAH ANAK
1	Jln. lawata	2
2	Jln. okumene	2
JUMLAH		4

Sumber : Data Primer di olah 2020

Dari tabel tersebut di atas di ketahui bahwa daerah Jln. lawata merupakan daerah tempat tinggal responden terbanyak yaitu 2 orang anak, dan 2 orang anak bertempat tinggal di Jln. okumene

Tabel 5. Aktivitas anak jalanan

JENIS AKTIVITAS	JUMLAH ANAK
Mengamen	4
JUMLAH	4

Sumber : Data Primer di olah 2020

Berdasarkan tabel di atas, kegiatan mengamen merupakan kegiatan yang paling banyak di lakukan oleh anak-anak jalanan di terminal puuwatu dengan jumlah 4 orang anak yang melakukan kegiatan tersebut.

Tabel 6. kemiskinan anak jalanan pengamen di terminal puuwatu

No	Nama	Standar Hidup				Pendidikan	Kesehatan
		Bahan Bakar Memasak	Sumber Air Minum	Listrik	Kepemilikan Aset		
1	Dimas Syaputra	Gas LPJ, Arang/Batu Bara	Air Galon/Masak Air	Menyambung	Tv, Handphone	SD	KIS
2	Rizal	Gas LPJ, Arang/Batu Bara	Air Galon	Menyambung	Tv, Handphone	SD	BPJS
3	Masdal	Gas LPJ, Arang/Batu Bara	Air Galon	PLN 450W	Tv, Handphone	SD	BPJS
4	Elfi	Gas LPJ, Arang/Batu Bara	Air Galon/Masak Air	PLN 450W	Tv, Handphone	SD	BPJS

Sumber : data primer, 2020

Berikut hasil wawancara DS:

“Keluargaku itu kurang mampu kak, makanya saya turun kejalanan cari uang, mana saya sudah putus sekolah mi hanya karna mencari uang. Saya begini karna saya pengen ji membantu orang tuaku buat kebutuhan sehari-hari, seperi uang untuk makan, dan beli bahan-bahan rumah seperti gas buat memasak dan listrik. Itu biasa dari uang mengamenku ji di beli”.DS

Berdasarkan wawancara di atas bahwa DS adalah keluarga yang tidak mampu dan bisa dikatakan DS adalah keluarga yang memiliki garis dibawah kemiskinan, ini terjadi karena DS tidak memiliki harta melainkan DS yang masih berusia cukup muda harus bekerja demi kebutuhan keluarganya, sehingga dia harus putus sekolah.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Terakhir Keluarga anak jalanan pengamen

No	Nama	Pendidikan orang tua		Pendidikan Anak
		Ibu	ayah	
1	Dimas syaputra	Tidak tamat SD	Tamat SMP	Tamat SD
2	Rizal	Tidak tamat SD	Tamat SD	Tamat SD
3	Masdal	Tidak tamat SD	Tamat SD	Tamat SD
4	Wa Uli	Tidak tamat SD	Tamat SD	Tamat SD

Sumber : data primer, 2020

Berikut hasil wawancara dari DS :

“saya sudah berhenti sekolah Karena Orang tua saya tidak mampu membiayai sekolah saya, untuk makan dan kebutuhan sehari-hari aja susah kak apalagi untuk biaya sekolah saya, lagian saya kasian juga sama mama saya kalau lihat dia kerja sendirian”DS

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa DS menjadi anak jalanan pengamen karena faktor kemiskinan, dimana pendapatan orang tuanya sangat rendah, tempat tinggalnya tidak layak dan diapun juga harus berhenti sekolah untuk membantu orang tuanya mencari uang guna memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Selain pendidikan salah satu indikator problematika sosial anak jalanan pengamen lainnya adalah perumahan.

Tabel 8. Kondisi Perumahan anak jalanan pengamen

No	KondisiRumah	Jumlah	(%)
1	Sederhana (dengan indikator, rumah papan yang tidak berpondasi, lantai papan, dan atap seng)	3	75%
2	Semi permanen(dengan indikator, rumah setengah bata/batako yang berpondasi, lantai tehel dan atap seng)	1	25%
3	Permanen (dengan indikator, rumah bata/batako penuh yang berpondasi, lantai tehel atau keramik, dan atap berbahan genteng)	-	0%
Jumlah		4	100%

Sumber: data primer, 2020

DS tinggal bersama ibunya di sebuah rumah kost yang sangat kecil dan tempat tinggal DS dapat dikatakan tidak layak untuk di tinggali, Pernyataan ini diperkuat dengan hasil observasi sebagai berikut bahwa :

“peneliti melihat tempat tinggal AF berada di tempat yang bisa di bilang lingkungannya kumuh dan rumah kosnya sangat sederhana terbuat dari batu batu yang sudah mulai rusak dengan atap genteng yang sudah mulai bocor dan lantainya semen yang di beri alas tikar plastik”.

Tabel 9. Tempat Perawatan Dan Pengobatan Anak Jalanan

No	Tempat perawatan dan pengobatan	Jumlah	(%)
1	Rumah Sakit	0	0
2	Puskesmas	2	50%
3	Dukun	2	50%
4	Biarkan	0	0
Jumlah		4	100%

Sumber : data primer, 2020

Dari tabel diatas diketahui bahwa informan sangat peduli dengan kondisi kesehatan mereka dan keluarganya, diketahui rata-rata para informan anak jalanan pengamen jika terserang penyakit berobat ke puskesmas dengan menggunakan BPJS yang telah terdaftar di puskesmas tersebut, dan ada juga yang memilih berobat ke dukun dengan memakai obat tradisional, dan tidak ada yang ke rumah sakit karena kendala biaya dan BPJS keluarga informan hanya terdaftar di puskesmas sekitar tempat tinggal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui para anak jalanan pengamen sangat memperhatikan kesehatan keluarga, dan selalu melakukan pengobatan di puskesmas, kemudian kondisi riwayat penyakit anak jalanan pengamen menunjukkan bahwa jenis penyakit yang diderita adalah sakit ringan seperti sakit kepala/demam, kemudian batuk, kemudian jenis penyakit lambung atau maag dan jenis penyakit lainnya. Selain kesehatan salah satu indikator kondisi sosial ekonomi lainnya adalah kegiatan anak jalanan.

Tabel 10. Pendapatan anak jalanan pengamen perhari/bulan.

No	Nama	Atkivitas	Pendapatan (Rp/Hari)	Pendapatan Rp/Bulan)	Jumlah (Rp)
1	Dimas Syaputra	Pengamen	Rp 200.000	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
2	Rizal	Pengamen	Rp 170.000	Rp 5.100.000	Rp 5.100.000
3	Masdal	Pengamen	Rp 150.000	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000
4	Elfi	Pengamen	Rp 150.000	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000

Sumber : data primer, 2020

Tabel 11. Pengeluaran anak jalanan pengamen tiap harinya.

No	Nama	Aktivitas	Biaya Konsumsi	Transportasi	Orang Tua	Lain-Lain	Jumlah (Rp)
1	Dimas Syaputra	Pengamen	Rp 50.000	Rp 20.000	Rp 100.000	Rp 30.000	Rp 200.000
2	Rizal	Pengamen	Rp 50.000	Rp 20.000	Rp 90.000	Rp 10.000	Rp 170.000
3	Masdal	Pengamen	Rp 50.000	Rp 20.000	Rp 70.000	Rp 10.000	Rp 150.000
4	Elfi	Pengamen	Rp 50.000	Rp 20.000	Rp 70.000	Rp 10.000	Rp 150.000

Sumber : data primer, 2020

Berikut hasil wawancara salah satu subjek;

“saya perhari bisa dapat 200.000 kak. Kadang juga dibawahnya,tapi paling banyak saya dapat 200.000 apalagi kalau saya mengamen dari pagi sampai malam mungkin akan lebih banyak lagi”DS

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pendapatan anak jalanan pengamen berkisar Rp.150.000- Rp.200.000 perharinya dan Rp.4.500.000- Rp.6.000.000 perbulannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa problematika sosial anak jalanan pengamen di terminal puuwatu ini secara keseluruhan belum efektif, hal ini dapat dilihat dalam tingkat (1). Kemiskinan, (2). Pengangguran (3). Pendidikannya, (4.) Perumahannya, (5). Kesehatan, (6). Pendapatan, (7). persepsi masyarakat terhadap munculnya anak jalanan, dan (8). kegiatan anak jalanan belum sangat baik di fikiran masyarakat ini di sebabkan nama anak jalanan masih di nilai amburadur dan tidak dapat terkontrol oleh orang tua, dan bisa kita lihat juga dalam (9). peran lembaga sosial blum efektif dalam menangani kasus anak jalanan yang ada. Padahal kota kendari mempunyai status kota layak anak tetapi kenapa masih banyak saja anak-anak jalanan yang putus sekolah hanya karena masalah ekonomi. Dan yang terakhir adalah kondisi pendapatan para anak jalanan pengamen yang sesuai wawancara bersama informan menunjukkan bahwa anak jalanan pengamen mempunyai pendapatan yang berbeda-beda setiap harinya. Dengan total biaya pendapatan masing-masing anak jalanan kurang lebih Rp.150.000/harinya dan Rp.4.500.000 /bulannya.

Berdasarkan Kesimpulan maka peneliti memberikan saran yakni : (1). Hendaknya Dinas Sosial dimasing-masing Kota besar lebih memperhatikan kehidupan anak jalanan dengan cara mendirikan panti untuk menampung anak jalanan pengamen. (2). Hendaknya pemerintah memberikan sebuah keterampilan atau keahlian kepada anak jalanan pengamen. (3). Hendaknya Pemerintah Pusat memberikan pendidikan gratis bagi anak jalanan atau anak-anak yang tidak

mampu. (4). Hendaknya orang tua anak jalanan ini mendidik anaknya dengan benar baik dari etika maupun pendidikan agar mempunyai ilmu yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati. 2010. Anak Jalanan Jangan Dianggap Preman. Kedaulatan Rakyat 24 Januari 2010. Hlmg.
- Badan Pusat Statistik Kota Kendari. 2015 *Angka Kependudukan Kota Kendari*
- Badan Pusat Statistik, 2013. Indikator Penilaian Sosial Ekonomi Masyarakat. Sulawesi Tenggara.
- D.M Jensen. 1947. Klarifikasi Masalah Sosial, Kalimantan Barat (Januari)
- Firmansyah. 2007. Sekolah Alternative Berbasis Live Skill Sebagai Sarana Penelitian Bagi Anak Jalanan. Yogyakarta: Uny. Ghalia Indonesia Group.
- Hergo Vina. 2019. "Prilaku Sosial Anak Jalanan Di Kawasan Kota Bandar Lampung". Lampung.
- Nuansa. 119/Th Xix/2017. Kehidupan Anak-Anak Tersisihkan. Semarang: Gramedia.
- Undang-Undang Ri No.23 Tahun 2002 "Tentang Perlindungan Anak"